

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bayi merupakan anak dengan rentang usia 0-12 bulan, dimana pada usia ini bayi mengalami masa kritis. Dikatakan masa kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta organ-organ tubuh mulai berfungsi dan perubahan fisik. Bertambahnya jumlah, ukuran berat badan dan tinggi badan bayi yang disebabkan oleh pertumbuhan.

*Pertumbuhan* adalah perubahan bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi tingkat sel, organ, maupun individu, yang bisa diukur dengan berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter). Menurut Soetijiningsih, 2015, Pertumbuhan fisik yang akan diukur adalah penambahan berat badan bayi.(1)

*Tumbuh Kembang* pada anak sudah dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 18 tahun. Hal ini sesuai dengan pengertian anak, menurut WHO (*World Healthy Organization*), yaitu sejak terjadinya konsepsi sampai usia 18 tahun.(2)

*Data Riskedes* (2013), pemantauan pertumbuhan bayi yang tidak pernah ditimbang meningkat dari 23,8% menjadi 34,32% sehingga dianjurkan melakukan observasi pada anak.(3) Menurut *Kementrian Kesehatan RI* sekitar 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan terutamanya berat badan, bahwa bayi yang sehat dengan bertambah umur maka akan bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya.(4)

*Peningkatan Berat Badan* juga merupakan indikator untuk menilai

pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pertumbuhan bayi pada umumnya dimulai pada 7-10 hari setelah kelahiran.(5) Pada saat bayi berumur 4-5 bulan berat badan bayi sudah mencapai dua kali lipat berat badan saat lahir. Pada waktu bayi berumur 1 tahun, berat badan bayi sudah mencapai tiga kali lipat berat badan semasa lahir.(6)

Faktor pendukung yang sangat menentukan pertumbuhan fisik bagi bayi yaitu nutrisi, status kesehatan, ekonomi keluarga dan stimulasi. Stimulasi memegang peran untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang secara maksimal, untuk mendukung faktor lainnya.(7) Stimulasi yang diberikan terus-menerus secara rutin dapat merangsang perkembangan sel otak dan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk. Bentuk stimulasi yang dapat diberikan pada bayi adalah *Baby Spa (Solus Per Aqua)*.(8)

*Baby Spa* berasal dari kata latin yang artinya Baby itu Bayi dan Spa (*Solus Per Aqua*) Perawatan dengan Air. *Baby Spa* dapat diartikan perawatan untuk bayi dengan menggunakan air. Unsur dasar spa terdiri dari terapi air (*Swim/Berenang*), *Massage (Pijat)* dan *Gym (Senam)*.(9) *Berenang* sangat efektif untuk menghilangkan kelelahan dan kejenuhan pada bayi, berenang akan merangsang gerakan motorik pada bayi karena otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal, pertumbuhan berat badan meningkat. *Massage* adalah terapi sentuh tertua dengan tehnik yang menggunakan gerakan anggota tubuh (tangan, jari, siku, kaki) atau alat bantu lain pada jaringan lunak (kulit, otot, syaraf) yang memberi efek stimulasi, rileksasi,

melancarkan peredaran darah.(10)

Usia 3-6 bulan adalah saat tepat bagi bayi untuk mulai melakukan Baby Spa, setelah usia 3 bulan neck control sudah baik sehingga kepala bayi dapat tegak. Bayi memiliki sepasang refleks yang dapat membuat berenang dengan baik yaitu *Reflek Menyelam (Dive Reflek)* dan *Reflek Berenang (Swim Reflek)*. Reflek ini akan menyebabkan bayi bisa menahan nafas dan membuka mata mereka ketika terendam. Bayi yang ditempatkan di dalam air akan menggerakkan lengan dan kaki dalam gerakan renang, sehingga bayi terlihat seperti perenang alami.(11)

*Baby Spa* bermanfaat memberikan rasa tenang, nyaman, dan segar, sehingga bayi akan relaks dan dapat tidur nyenyak. Dapat diketahui bahwa hormon pertumbuhan 75% keluar pada saat individu tidur. Semakin meningkat jumlah jam tidur bayi pengeluaran hormon pertumbuhan juga meningkat.(12) Terapi pijat yang dilakukan pada bayi dapat meningkatkan berat badan perhari hingga 20-47% lebih banyak dari yang tidak dipijat jika dilakukan 3 x 15 menit selama 10 hari. Sentuhan pijat pada bayi akan meningkatkan nafsu makan dan berat badannya.(11)

Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan di Yayasan Ibu Sejati Mandiri Kota Medan, dari hasil analisis dua bayi berusia 0-6 bulan dengan lama mengikuti *Baby Spa* dikategorikan dua kelompok. Kelompok pertama tidak rutin mengikuti *Baby Spa* selama sebulan dan kelompok kedua rutin mengikuti *Baby Spa* selama sebulan. Ada perbedaan dalam kenaikan berat badan pada kedua kelompok. Bayi pertama usia 0-6 bulan mengikuti *Baby Spa* selama sebulan tetapi tidak rutin mengalami peningkatan berat badan 15%- 30% sekitar 100 gram – 300

gram, bahkan sama sekali tidak mengalami peningkatan berat badan. Bayi kedua usia 0-6 bulan mengikuti *Baby Spa* secara rutin selama sebulan mengalami kenaikan berat badan 47%-80% sekitar 500-1000 gram.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lama Mengikuti Baby Spa dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan di Yayasan Ibu Sejati Mandiri Kecamatan Tuntungan Kompleks Medan Permai Kota Medan Tahun 2018”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Lama Mengikuti Baby Spa Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan di Yayasan Ibu Sejati Mandiri Kecamatan Tuntungan Kompleks Medan Permai Kota Medan Tahun 2018”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Lama Mengikuti Baby Spa di Yayasan Ibu Sejati Mandiri Kecamatan Tuntungan Kompleks Medan Permai Kota Medan.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan di Yayasan Ibu Sejati Mandiri Kecamatan Tuntungan Kompleks Medan Permai Kota Medan.
3. Untuk mengetahui Hubungan Lama Mengikuti Baby Spa Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan di Yayasan Ibu Sejati Mandiri Kecamatan Tuntungan Kompleks Medan Permai Kota Medan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di institusi pendidikan, serta dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian kesehatan khususnya Hubungan Lama Mengikuti Baby Spa dengan Kenaikan Berat Badan dan Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan.

#### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat menambah sumber referensi atau sumber bacaan dan menambah wawasan pengetahuan mengenai Hubungan Lama Mengikuti Baby Spa dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan di Yayasan Ibu Sejati Mandiri Kecamatan Tuntungan Kompleks Medan Permai Kota Medan Tahun 2018.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi ibu yang memiliki bayi usia 3 bulan mengenai manfaat Baby Spa dan Hubungan Lama Mengikuti Baby Spa Terhadap Berat Badan Bayi.

#### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai masukan dan informasi bagi Yayasan Ibu Sejati Mandiri tentang adanya Hubungan Lama Mengikuti Baby Spa dengan Berat Badan Bayi Usia 3 Bulan.

**3. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan usaha atau bisnis dalam bidang kesehatan karena Baby Spa memiliki manfaat besar bagi berat badan bayi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Dwi Budi Prastiani* dan *Ikawati Setyaningrum* dengan judul “*Hubungan Frekuensi Baby Spa dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-12 Bulan*”, dengan dapat disimpulkan sebagai berikut : Anak yang melakukan *Baby Spa* sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 anak dan hanya 14 anak berjenis kelamin perempuan. Frekuensi *Baby Spa* atau kunjungan pelaksanaan *Baby Spa* sebagian besar anak melakukan *Baby Spa* secara rutin sebanyak 29 anak dan hanya 9 anak yang melakukan *Baby Spa* secara tidak rutin. Pertumbuhan fisik pada anak yang melakukan *Baby Spa* sebagian besar mengalami pertumbuhan fisik yang normal sebanyak 27 anak dan hanya 11 anak yang mengalami pertumbuhan fisik yang tidak normal.(1)

Hasil tabulasi silang bahwa dari 38 responden yang diteliti, responden yang melakukan *Baby Spa* secara rutin dan Pertumbuhan Fisik (BB dan TB) normal sebanyak 25 responden (65,8%), dan Pertumbuhan Fisik (BB dan TB) tidak normal sebanyak 4 responden (10,5%), sedangkan responden yang melakukan *Baby Spa* secara tidak rutin dan Pertumbuhan Fisik (BB dan TB) tidak normal sebanyak 7 responden (18,4%), dan Pertumbuhan Fisik (BB dan TB) normal sebanyak 2 responden (5,3%). Hasil analisa data menggunakan uji korelasi *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0.001, dengan level signifikan ( $\alpha = 0.05$ ). Diketahui *p value* lebih kecil dari nilai level signifikan ( $0.001 < 0.05$ ), maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima yang artinya terdapat hubungan antara frekuensi *Baby Spa* dengan

pertumbuhan fisik bayi usia 3-12 bulan di Klinik Baby Spa Oemah Moengil Kota Tegal.(1)

## **2.2. Telaah Teori**

### **2.2.1. Pengertian Bayi**

Bayi adalah anak yang berusia 12 bulan. Masa bayi yaitu periode sejak kelahiran sampai usia 11 bulan.(13)

### **2.2.2. Pengertian Masa Bayi**

Masa bayi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu masa neonatal (sejak kelahiran sampai 28 hari) dan masa sesudah lahir (usia 29 hari sampai 11 bulan).(13)

### **2.2.3. Pengertian Berat Badan**

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lain. Berat badan digunakan sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi.(14)

Berat badan merupakan salah satu ukuran antropometri yang terpenting karena digunakan untuk memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Sebab biasanya anak yang menderita penyakit infeksi tertentu akan menghambat tumbuh kembangnya. Penyakit infeksi pada masa pertumbuhan bayi sangat berbahaya karena penyakit tersebut dalam tubuh bayi akan mengakibatkan penurunan nafsu makan sehingga dapat mempengaruhi penambahan berat badan bayi itu sendiri.(14)

**Tabel 2.1. Berat Badan dan Panjang Normal Bayi Perempuan**

Bulan	Panjang (cm)	Berat (kg)	Lingkar kepala (cm)
0	45,6-52,7	2,4-4,2	31,7-36,1
1	50,0-57,4	3,2-5,4	34,3-38,8
2	53,2-60,9	4,0-6,5	36,0-40,5
3	55,8-63,8	4,6-7,4	37,2-41,9
4	58,0-66,2	5,1-8,1	38,2-43,0
5	59,9-68,2	5,5-8,7	39,0-43,9
6	61,5-70,0	5,8-9,2	39,7-44,6
7	62,9-71,6	6,1-9,6	40,4-45,3
8	64,3-73,2	6,3-10,0	40,9-45,9
9	65,6-74,7	6,6-10,4	41,3-46,3
10	66,8-78,1	6,8-10,7	41,7-46,3
11	68,0-77,5	7,0-11,0	42,0-47,1
12	69,2-78,9	7,1-11,3	42,3-47,5

**Berat Badan dan Panjang Normal Bayi Laki-Laki**

Umur	Panjang (cm)	Berat (kg)	Lingkar kepala (cm)
0	46,3-53,4	2,5-4,3	32,1-36,9
1	51,1-58,4	3,4-5,7	35,1-39,5
2	54,7-62,2	4,4-7,0	35,1-39,5
3	57,6-65,3	5,1-7,9	38,3-42,7
4	60,0-67,8	5,6-8,6	39,4-43,9
5	61,9-69,9	6,1-9,2	40,3-44,8
6	63,6-71,6	6,4-9,7	41,0-45,6
7	65,1-73,2	6,7-10,2	41,7-46,3
8	66,5-74,7	7,0-10,5	42,2-46,9
9	67,7-76,2	7,2-10,9	42,6-47,4
10	69,0-77,6	7,5-11,2	43,0-47,8
11	70,2-78,9	7,4-11,5	43,4-48,2
12	71,3-80,2	7,8-11,8	43,6-48,5

Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik.

Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang

adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik. Dengan zat gizi yang adekuat dapat memperlancar proses pertumbuhan yang seimbang untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi agar sel-sel dapat tumbuh untuk menjalankan fungsinya dengan normal. Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama penambahan berat badan setiap minggu 140-200 gram.(14)

Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan penambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama.(14)

#### **2.2.4. Faktor Yang Mempengaruhi Berat Badan Lahir**

Berat badan lahir merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor melalui suatu proses yang berlangsung selama berada dalam kandungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir adalah sebagai berikut :(2)

##### **1. Faktor Lingkungan Internal**

Faktor yang secara langsung atau internal mempengaruhi berat bayi lahir adalah sebagai berikut:(2)

###### **a.) Usia Ibu Hamil**

Usia ibu erat kaitannya dengan berat bayi lahir. Kehamilan dibawah umur 16 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi, 2-4 kali lebih tinggi di bandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup umur. Pada umur yang masih muda, perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologinya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum

cukup matang, sehingga pada saat kehamilan ibu tersebut belum dapat menanggapi kehamilannya secara sempurna dan sering terjadi komplikasi. Selain itu semakin muda usia ibu hamil, maka akan terjadi bahaya bayi lahir kurang bulan, perdarahan dan bayi lahir ringan. Meski kehamilan dibawah umur sangat berisiko tetapi kehamilan diatas usia 35 tahun juga tidak dianjurkan karena sangat berbahaya. Mengingat mulai usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, tumor jinak peranakan, organ kandungan sudah menua dan jalan lahir telah kaku. Kesulitan dan bahaya yang akan terjadi pada kehamilan diatas usia 35 tahun ini adalah preeklamsia, ketuban pecah dini, perdarahan, persalinan tidak lancar dan berat bayi lahir rendah.

b) Jarak Kehamilan/Kelahiran

Menurut anjuran yang dikeluarkan oleh badan koordinasi keluarga berencana (BKKBN) jarak kelahiran yang ideal adalah 2 tahun atau lebih, karena jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya.

c) Paritas

Paritas dalam arti khusus yaitu jumlah atau banyaknya anak yang dilahirkan. Paritas dikatakan tinggi bila seorang ibu atau wanita melahirkan anak ke empat atau lebih. Seorang wanita yang sudah mempunyai tiga anak dan terjadi kehamilan lagi keadaan kesehatannya

akan mulai menurun, sering mengalami kurang darah (anemia), terjadi perdarahan lewat jalan lahir dan letak bayi sungsang atau melintang.

d) Kadar Hemoglobin (Hb)

Kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sangat mempengaruhi berat bayi yang dilahirkan. Data Depkes RI (2008) diketahui bahwa 24,5% ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil akan menambah risiko mendapatkan bayi berat lahir rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya, jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat. Hal ini disebabkan karena kurangnya suplai darah nutrisi akan oksigen pada plasenta yang akan berpengaruh pada fungsi plasenta terhadap janin.

e) Status Gizi Ibu Hamil

Status gizi ibu pada waktu pembuahan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Selain itu hamil menentukan berat bayi yang dilahirkan, maka pemantauan gizi ibu hamil sangatlah penting dilakukan. Pengukuran antropometri merupakan salah satu cara untuk menilai status gizi ibu hamil. Ukuran antropometri yang paling sering digunakan adalah kenaikan berat badan ibu hamil dan ukuran lingkaran lengan atas (LLA) selama kehamilan. Lingkaran Lengan Atas (LLA) adalah antropometri yang dapat menggambarkan keadaan status gizi ibu hamil dan untuk mengetahui resiko. Kekurangan Energi Kalori (KEK) atau gizi kurang. Ibu yang memiliki ukuran Lingkaran Lengan Atas (LLA) di bawah 23,5 cm berisiko melahirkan bayi BBLR.

f) Pemeriksaan Kehamilan

Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk mengenal dan mengidentifikasi masalah yang timbul selama kehamilan, sehingga kesehatan selama ibu hamil dapat terpelihara dan yang terpenting ibu dan bayi dalam kandungan akan baik dan sehat sampai saat persalinan. Menurut Sarwono pemeriksaan kehamilan dilakukan setelah terlambat haid sekurang-kurangnya 1 bulan, dan setelah kehamilan harus dilakukan pemeriksaan secara berkala, yaitu :

- 1) Setiap 4 minggu sekali selama kehamilan 28 minggu
- 2) Setiap 2 minggu sekali selama kehamilan 28 – 36 minggu
- 3) Setiap minggu atau satu kali seminggu selama kehamilan 36 minggu sampai masa melahirkan.

**2. Faktor Lingkungan Eksternal**

Faktor faktor yang mempengaruhi berat bayi lahir secara tidak langsung/ eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut :(2)

- a) Faktor lingkungan yang meliputi kebersihan dan kesehatan lingkungan serta ketinggian tempat tinggal.
- b) Faktor ekonomi dan sosial meliputi jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil. Adapun cara untuk mengetahui tafsiran berat badan janin dapat diketahui dengan menggunakan rumus, yaitu:

TBJ :  $TFU \text{ (cm)} - 11 \times (155)$  jika kepala janin sudah masuk PAP

TBJ :  $TFU \text{ (cm)} - 12 \times (155)$  jika kepala janin belum masuk PAP

Keterangan :

TBJ: Tafsiran berat janin

TFU: Tinggi fundus uteri dalam centimeter

- c) Faktor penggunaan sarana kesehatan yang berhubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC).

#### **2.2.5. Pengertian Tumbuh Kembang Bayi**

Istilah *tumbuh kembang* mencakup dua peristiwa yang berbeda sifat dan maknanya, akan tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan (*tumbuh-kembang*).<sup>(13)</sup>

Pertumbuhan adalah suatu proses alamiah yang terjadi pada individu secara bertahap, anak semakin bertambah berat dan tinggi, sedangkan Perkembangan adalah suatu proses yang terjadi secara simultan dengan pertumbuhan yang menghasilkan kualitas individu supaya berfungsi, yang dihasilkan melalui proses pematangan dan proses belajar dari lingkungannya.<sup>(13)</sup>

Pertumbuhan dan Perkembangan anak terjadi mulai dari pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, intelektual maupun emosional :<sup>(14)</sup>

##### **1) Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik**

Peristiwa pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dapat terjadi dalam suatu perubahan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh, misalnya bertambahnya berat badan atau tinggin badan.

##### **2) Pertumbuhan dan Perkembangan Intelektual**

Pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak dapat dilihat dari kemampuan secara simbolis maupun abstrak seperti berbicara, bermain, membaca, dan lain-lain.

### 3) Pertumbuhan dan Perkembangan Emosional

Perkembangan dan perkembangan emosional dapat dilihat dari perilaku anak ketika berada di lingkungan sosial.

#### 2.2.6. Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi

Untuk bisa mengetahui apakah tumbuh kembang anak tergolong normal atau tidak, *Menurut Mayke* bisa dilihat dari Tabel pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-12 bulan :(13)

**TABEL 2.2. Pertumbuhan dan Perkembangan**

<b>Umur (Bulan)</b>	<b>Motorik Kasar</b>	<b>Motorik Halus</b>	<b>Komunikasi/ Bicara</b>	<b>Sosial dan Kemandirian</b>
1	Tangan & Kaki Bergerak Aktif	Kepala Menoleh ke Samping	Bereaksi Terhadap Bunyi	Menatap Wajah Ibu atau Pengasuh
2	Mengangkat Kepala Ketika Tengkurap	Kepala Menoleh ke Samping	Bersuara	Tersenyum Spontan
3	Kepala Tegak Ketika Didudukka	Memegang Mainan	Tertawa/ Berteriak	Memandang Tangannya
4	Tengkurap	Memegang Mainan	Tertawa/ Berteriak	Memandang Tangannya

<b>Umur (Bulan)</b>	<b>Motorik Kasar</b>	<b>Motorik Halus</b>	<b>Komunikasi/ Bicara</b>	<b>Sosial dan Kemandirian</b>
5	Tengkurap/ Terlentang	Meraih, Menggapai	Menoleh ke Arah Datagnya Suara	Meraih Mainan
6	Duduk Tanpa Berpegangan	Meraih, Menggapai	Menoleh ke Arah Datagnya Suara	Memasukkan Biskuit ke Mulut
7	Duduk Tanpa Berpegangan	Mengambil Mainan dengan Tangan Kanan dan Kiri	Menoleh ke Arah Datagnya Suara	Memasukkan Biskuit ke Mulut
8	Berdiri Berpegangan	Mengambil Mainan dengan Tangan Kanan dan Kiri	Bersuara Ma, Ma, Ma, Ma	Bersuara Ma, Ma, Ma, Ma
9	Berdiri Berpegangan	Menjimpit	Bersuara Ma, Ma, Ma Memanggil Mama Papa	Melambaikan Tangan
10	Berdiri Berpegangan	Memukulkan Mainan dengan Kedua Tangan	Bersuara Ma, Ma, Ma Memanggil Mama Papa	Bertepuk Tangan
11	Berdiri Berpegangan	Memukulkan Mainan dengan Kedua Tangan	Bersuara Ma, Ma, Ma Memanggil Mama Papa	Menunjuk Meminta
12	Berdiri Tanpa Berpegangan	Memasukkan Mainan ke Cangkir	Bermain dengan Orang Lain	Menunjuk Meminta

### 2.2.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang(13)

#### 1. Faktor Genetik

Berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik

#### 2. Gizi Dan Penyakit

- a) Pertumbuhan dapat terganggu bila jumlah salah satu zat yang mencapai tubuh berkurang. Misalnya : gangguan pertumbuhan terlihat pada kwashiorkor dan infeksi cacing bulat.
- b) Pertumbuhan yang baik juga bergantung pada kesehatan organ-organ tubuh. Misalnya: penyakit hati, jantung, ginjal, paru-paru yang berta dapat mengganggu pertumbuhan normal.

### **3. Faktor Lingkungan**

#### **1) Faktor pre natal**

Gizi pada waktu hamil, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, stress, imunitas, anoksida embrio.

#### **2) Faktor post natal**

##### **a) Faktor lingkungan biologis**

Ras, jenis kelamin, umur, gizi, kepekaan terhadap penyakit, perawatan, perawatan kesehatan, penyakit kronis, dan hormon.

##### **b) Faktor lingkungan fisik**

Cuaca, musim, dan keadaan rumah

##### **c) Faktor lingkungan sosial**

Stimulasi, stress, cinta dan kasih sayang

##### **d) Lingkungan keluarga dan adat istiadat yang lain**

##### **e) Pekerjaan, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, adat istiadat.**

### **2.2.8. Pengertian Baby Spa**

Spa adalah salah satu cara untuk meremajakan tubuh dengan rangkaian luluran, pemijatan, dan segala kegiatan yang dapat membuat tubuh menjadi lebih

rileks.(9)

Spa berasal dari nama kota di belgia yaitu kota spa, atau istilah lain spa yaitu solus per aqua artinya solus perawatan/pengobatan, per: dengan, aqua: air. Spa adalah sehat pakai air. Spa adalah suatu sistem pengobatan atau perawatan dengan media air atau istilahnya hidroterapi.(9)

*Spa Baby (Baby Spa)* adalah perawatan tubuh bayi yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari pemanasan (*baby gym*), bayi renang (*baby swim*) dan pijatan (*baby massage*).

#### **2.2.9. Manfaat Baby Spa**

- 1) Manfaat Baby Spa antara lain :
  - a) Pola tidur teratur, pengenalan terhadap lingkungan, serta ketenangan emosi yang lebih baik. Bayi yang dipijat selama kurang lebih 15 menit akan merasa lebih santai, tidur lebih lelap, dan lebih lama. Apabila bayi tidur lelap, perkembangan dan pertumbuhan bayi akan semakin baik.
  - b) Merangsang dan menyeimbangkan hormon kortisol dan oksitosin. Hormon kortisol adalah hormon penyebab stres. Penurunan hormon kortisol akan membuat bayi lebih riang dan tidak suka menangis. Hormon oksitosin akan meningkat sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan kasih sayang.
  - c) Memperbaiki sistem imunitas bayi sehingga membuat bayi lebih sehat.

- d) Menstimulasi enzim-enzim yang ada di perut sehingga penyerapan nutrisi dalam tubuhnya lebih optimal.
- e) Merangsang hormon yang berpengaruh dalam meningkatkan nafsu makan bayi yaitu hormon gastrin dan insulin yang berperan penting dalam proses penyerapan makanan. Bila produksi kedua hormon ini meningkat maka penyerapan makanan dan nafsu makan juga akan meningkat sehingga berat badannya akan naik.
- f) Memperlancar peredaran darah dan membantu menguatkan otototot bayi.
- g) Mencegah bayi mengalami kembung dan kolik.
- h) Mempengaruhi perkembangan motorik kasar yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh dengan otot otot besar, seperti otot lengan atau tungkai. Salah satu stimulasi motorik kasar yang bisa dilakukan yaitu bayi dalam posisi mengambang pada saat berenang yang memungkinkan eksplorasi tubuh sekaligus sehingga otot-otot akan terlatih dan terstimulasi secara optimal.
- i) Mempengaruhi perkembangan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Stimulasi bisa dilakukan dengan cara kegiatan bermain secara rutin.

- j) Mempengaruhi perkembangan otak secara optimal. Stimulasi bisa dilakukan dengan cara dipijat. Sentuhan pada pijatan akan merangsang saraf dan otot untuk disampaikan ke otak sehingga merangsang tumbuh kembang fisik dan otak yang lebih baik. Semakin sering bagian otak tersebut mendapat stimulasi maka sinapsis akan sering diaktifkan sehingga menjadi semakin kuat.
- k) Mempengaruhi personal sosial yang dalam hal ini adalah interaksi sosial.
- l) Mempengaruhi kemampuan berbahasa yang mencerminkan kemampuan intelektual atau kecerdasannya. Komunikasi nonverbal sangat penting karena membantu perkembangan sel sensorik. Stimulasi bisa dilakukan pada saat memijat, ibu sebaiknya mengajak bayi berbicara dengan menerangkan kegiatan yang dilakukan, diiringi dengan ekspresi muka seperti tersenyum dan tertawa.
- m) Menyehatkan organ tubuh dan mengoptimalkan kemampuan organ sensoris, seperti indra peraba, penciuman, penglihatan, pendengaran serta keseimbangan. Berenang dapat meningkatkan keseimbangan dan koordinasi karena gravitasi air tidak terlalu besar sehingga bisa melatih otot-otot lebih efektif.

#### **2.2.10. Unsur Dasar Spa**

Unsur dasar spa terdiri dari :(15)

##### **1. Terapi Air (Hidroterapi)**

Terapi hidro merupakan terapi yang menggunakan air sebagai modalitas terapi untuk membantu klien dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Dalam praktiknya pelayanan SPA menggunakan Terapi Hidro yang dikombinasikan dengan ramuan bahan alam (tumbuhan, mineral, minyak atsiri/essential oil, garam, susu, lumpur, lulur) serta penyesuaian dan pengaturan suhu, tekanan, arus, pH, serta kandungan air sesuai dengan tujuan terapi bagi klien. Pada prinsip terapi hidro, terapi yang diberikan kepada klien memanfaatkan sifat fisik air (daya apung air/bouyancy), tekanan hidrostatis, dan sifat viskositas air), serta sifat hidrodinamik/aliran air dan termodinamik (suhu panas dan dingin).

## **2. Pijat (Massage)**

Pijat merupakan stimulasi sentuhan cinta yang membuat pijatan menjadi bermakna, pijatan dimulai dari kaki, perut, dada, tangan, wajah dan punggung.

### **2.2.11. Usia Tepat Baby Spa**

Usia 3-6 bulan adalah saat tepat bagi bayi untuk mulai melakukan baby spa. Setelah usia 3 bulan neck control sudah baik sehingga kepala bayi dapat tegak. Bayi juga memiliki sepasang refleks yang dapat membuat mereka berenang dengan baik yaitu refleks menyelam (dive reflek), dan reflek berenang (swim reflek). Reflek menyelam disebut juga respon bradycardic, yang menyebabkan bayi bisa menahan napas dan membuka mata mereka ketika terendam.(16)

Refleks renang bayi ada sampai berumur sekitar 6 bulan, bayi yang ditempatkan di air akan menggerakkan lengan dan kaki dalam gerakan renang. Ketika refleks berenang dan refleks menyelam keduanya terlibat, bayi bisa terlihat seperti perenang yang alami.(16)

### **2.2.12. Persiapan Baby Spa**

#### **1. Yang harus dipersiapkan terapis untuk baby spa adalah :(9)**

1) Bak mandi

Ukuran bak mandi tidak terlalu sempit sehingga anak dapat leluasa menggerakkan tangan dan kakinya.

2) Pelampung leher (*neck ring*)

*Neck ring* yang dipergunakan adalah *neck ring* yang berkualitas yaitu aman dan nyaman digunakan.

3) Popok

Gunakan popok dengan perlindungan ganda yang dapat digunakan di dalam air.

4) Handuk

5) Baby oil

6) Mainan anak untuk di kolam

Mainan yang digunakan adalah mainan mengapung di air dan tentu saja aman untuk anak.

#### **2. Persiapan orang tua bayi untuk baby spa sebagai berikut :(9)**

1) Bayi makan setengah atau satu jam sebelum melakukan baby spa

2) Siapkan susu atau makanan untuk diberikan setelah baby spa

3) Bawalah handuk sendiri untuk mengeringkan badan bayi

### **2.2.13. Tahapan Baby Spa**

Sebelum bayi mulai melakukan baby spa sebaiknya memperhatikan tahapan-tahapan sebagai berikut :(9)

#### **1) Periksa Kondisi Bayi**

Pastikan bayi sehat, dalam keadaan senang, tidak memiliki kelainan bawaan misalnya ada kelainan jantung. Satu jam sebelum berenang, bayi harus sudah makan atau minum, jangan ajak berenang dalam keadaan kekenyangan atau keadaan lapar, dikuatirkan bayi akan minum air kolam, lama waktu berenang 10 menit.(9)

#### **2) Senam Bayi (Baby Gym)**

Senam bayi merupakan latihan untuk membantu stimulasi pertumbuhan dan perkembang sistem saraf dan motorik bayi secara optimal, dilakukan sekitar 5 menit. Waktu yang tepat melakukan baby gym pada pagi hari dan malam hari menjelang tidur, dilakukan satu atau dua kali sehari lama melakukan 5-10 menit.(9)

##### **a. Manfaat Baby Gym :(9)**

- 1) Memperkuat otot-otot dan persendian
- 2) Meningkatkan perkembangan motorik
- 3) Meningkatkan fleksibilitas atau daya kelenturan tubuh
- 4) Memperlancar peredaran darah dan menguatkan jantung
- 5) Meningkatkan pasokan oksigen ke dalam otot menjadi lebih banyak

##### **b. Syarat Melakukan Baby Gym :(9)**

- 1) Bayi berusia minimal 3 bulan
- 2) Bayi dalam keadaan sehat
- 3) Otot kepala dan leher bayi kuat
- 4) Bayi tidak dalam keadaan lapar
- 5) Bayi sudah selesai makan satu jam lalu
- 6) Bayi menggunakan pakaiannya yang nyaman

### **3) Berenang (Baby Swim)(9)**

Langkah selanjutnya dari baby spa adalah renang bayi. Dari hasil penelitian di Melbourne, Australia, secara statistik menunjukkan bahwa IQ anak-anak yang diajarkan berenang sejak bayi terlihat lebih tinggi ketimbang anak-anak yang tak diajarkan berenang.

#### **a. Manfaat Berenang Bagi Bayi :(9)**

- 1) Merangsang gerakan motorik bayi
- 2) Keseimbangan tubuh lebih baik
- 3) Bayi tidak takut terhadap air
- 4) Mengasuh kemandirian, keberanian dan kepercayaan diri
- 5) Meningkatkan IQ (kecerdasan berpikir dan konsentrasi)
- 6) Sarana bermain yang menyenangkan bagi bayi
- 7) Meningkatkan kualitas tidur siang dan malam hari
- 8) Nafsu makan meningkat
- 9) Berbicara lebih cepat

#### **b. Persiapan untuk baby swim :(9)**

- 1) Siapkan air hangat dalam kolam dengan suhu sekitar 33° C.

- 2) Masukkan bayi yang telah dibuka bajunya dan telah menggunakan popok serta *neck ring* ke dalam bak mandi.
- 3) Biarkan bayi berenang di dalam bak mandi selama 10-15 menit.
- 4) Angkat bayi dari bak mandi, keringkan dengan handuk.

#### **4) Massage (Pijat Bayi)**

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi.(9)

##### **a. Manfaat Pijat Bayi :(9)**

1. Meningkatkan daya tahan tubuh
2. Meningkatkan berat badan
3. Membuat bayi semakin tenang
4. Membuat bayi tidur lelap
5. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan motorik
6. Meningkatkan konsentrasi bayi
7. Memacu perkembangan otak dan sistem saraf
8. Merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan
9. Memperkuat ikatan bonding bayi dengan ibu / orang tuanya
10. Meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel
11. Bayi merasa aman
12. Mengurangi hormon stres
13. Kulit bayi lebih halus
14. Mengajari bayi sejak dini tentang bagian tubuh

**b. Waktu Pemijatan**

Pijat bayi dapat dilakukan setiap hari yaitu pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur. Waktu pemijatannya 10-15 menit dilakukan 2 kali sehari, dengan kondisi bayi tenang dan santai.(9)

**c. Yang perlu diperhatikan pijat pada bayi usia 0-3 bulan**

Pada bayi usia 0-1 bulan, hanya diberi gerakan usapan halus, bayi dengan usia 1-2 bulan sudah bisa diberikan gerakan pijat, namun dengan tekanan ringan. Setelah bayi usia 3 bulan ke atas bayi sudah dapat diberikan pijat bayi dengan tekanan lebih.(9)

**d. Persiapan sebelum memijat**

Sebelum melakukan pemijatan perhatikanlah hal-hal berikut, antara lain:(9)

1. Tangan harus bersih dan hangat,
2. Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi,
3. Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap,
4. Bayi tidak selesai makan atau sedang tidak lapar,
5. Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan,
6. Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang,
7. baringkan bayi diatas permukaan kain yang lembut, rata, dan bersih, siapkanlah handuk, popok, baju ganti, dan minyak bayi (baby oil / lotion)

8. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.

**e. Manfaat berdasarkan tiap langkah pemijatan bayi :(9)**

1. Pijat kaki dan tangan, yaitu menguatkan otot dan tulang, merangsang saraf motorik disamping menghilangkan ketegangan dan memperlancar peredaran darah.
2. Pijat perut, yaitu meningkatkan kerja sistem pencernaan dan mengurangi sembelit serta kolik.
3. Pijat dada, yaitu menguatkan kerja paru-paru, jantung dan membantu pernafasan bayi.
4. Pijat punggung, yaitu membuat otot leher kuat, relaksasi punggung dan menghindari perkembangan tulang punggung bayi tidak sempurna.
5. Pijat wajah dan rahang yaitu membuat otot wajah rileks dan rahang merangsang pertumbuhan gigi.

**2.2.14. Hubungan Lama Mengikuti Baby Spa Dengan Kenakan Berat Badan**

Bayi yang diberikan baby spa tentu akan berbeda berat badan dan tumbuh kembangnya dibandingkan bayi yang tidak diberi baby spa. Hal ini dikarenakan rangkaian baby spa bertujuan merangsang saraf sensoris dan motoris bayi lebih dini dengan stimulus-stimulus tertentu sehingga bayi dapat tumbuh aktif serta lebih optimal secara fisik maupun mentalnya.(16)

Bayi yang mengikuti baby spa secara rutin akan menghasilkan kenaikan berat badan hingga 47%-80% selama sebulan, sedangkan bayi yang tidak rutin

mengikuti baby spa selama sebulan mengalami kenaikan berat badan 15%-30% dan bahkan tidak ada peningkatan. Dengan rutin melakukan baby spa akan meningkatkan menstimulasi enzim-enzim yang ada di perut sehingga penyerapan nutrisi dalam tubuhnya lebih optimal. Baby spa juga merangsang hormon yang berpengaruh dalam meningkatkan nafsu makan bayi yaitu hormon gastrin dan insulin yang berperan penting dalam proses penyerapan makanan. Bila produksi kedua hormon ini meningkat maka penyerapan makanan dan nafsu makan juga akan meningkat sehingga berat badannya akan naik.(16)

### **2.3. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan tentatif (sementara) mengenai kemungkinan hasil dari suatu kemungkinan hasil dari suatu penelitian.(17) Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan Lama Mengikuti Baby Spa Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Yayasan Ibu Sejati Mandiri Kecamatan Tuntungan Kompleks Medan Permai Kota Medan Tahun 2018”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *survey analitik*, dimana *survey analitik* merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi.(18) Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara hubungan lama mengikuti baby spa (independen) dan kenaikan berat badan (dependen). Pendekatan yang dilakukan adalah *cross sectional*, yaitu suatu penelitian dimana cara pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam waktu yang bersamaan.(18)

### **3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Yayasan Ibu Sejati Mandiri Kecamatan Tuntungan Kompleks Medan Permai Kota Medan Tahun 2018. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan adanya Hubungan Lama Mengikuti Baby Spa Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan.

#### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Waktu yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan September 2018.

### **3.3. Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang

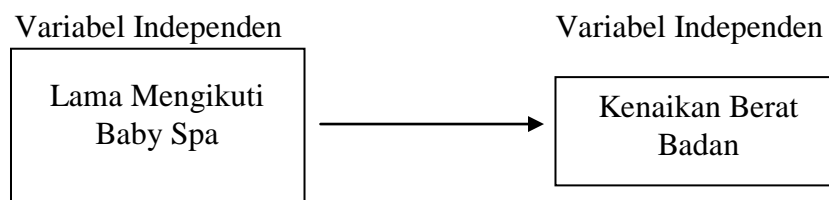
menjadi kuantitas dan karakter tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk ditarik kesimpulan.(17) Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 32 bayi di Yayasan Ibu Sejati Mandiri Kecamatan Tuntungan Kompleks Medan Permai Kota Medan Tahun 2018.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.(17) Sampel penelitian ini adalah teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 32 bayi yang berusia 0-6 bulan yang ada di Yayasan Ibu Sejati Mandiri Kecamatan Tuntungan Kompleks Medan Permai Kota Medan.

### 3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.(19)



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

### 3.5. Defenisi Operasional Dan Aspek Pengukuran

#### 3.5.1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel penelitian.(17)

Defenisi operasional :

## **1. Variabel independen (*Lama Mengikuti Baby Spa*)**

- 1) Bayi yang lama mengikuti baby spa secara rutin akan menghasilkan kenaikan berat badan hingga 47%-80% selama sebulan, sedangkan bayi yang tidak rutin mengikuti baby spa selama sebulan tidak mengalami peningkatan berat badan. Dengan rutin melakukan baby spa akan meningkatkan stimulasi enzim-enzim yang ada di perut sehingga penyerapan nutrisi dalam tubuhnya lebih optimal. Baby spa juga merangsang hormon yang berpengaruh dalam meningkatkan nafsu makan bayi yaitu hormon gastrin dan insulin yang berperan penting dalam proses penyerapan makanan. Bila produksi kedua hormon ini meningkat maka penyerapan makanan dan nafsu makan juga akan meningkat sehingga berat badannya akan naik.

## **2. Variabel Dependen (*Kenaikan Berat Badan*)**

- 1) Berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya ditimbang. Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama pertambahan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan pertambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama.

### 3.5.2. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran adalah penggunaan aturan untuk menetapkan cara dan alat ukur hasil pengukuran, kategori, dan skala ukur yang digunakan untuk menilai satu variabel.(19)

**Tabel 3.1. Aspek Pengukuran**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Aspek Pengukuran</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skala Ukur</b>
Lama Mengikuti Baby Spa	Data Klinik Bidan	Lama Mengikuti Baby Spa : a. Selama Sebulan  b. Selama Sebulan	Mengikuti Baby Spa : Tidak Rutin (1) Mengikuti Baby Spa : Rutin (2)	Nominal
<b>Variabel Dependen</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Aspek Pengukuran</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skala Ukur</b>
Berat Badan	Data Klinik Bidan dan Timbangan Berat Badan	Peningkatan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Baby Spa : a. Peningkatan Berat Badan Sesudah dan Sebelum Baby Spa selama Sebulan.	Tidak meningkat (0) Meningkat (1)	Nominal

## 3.6. Metode Pengumpulan Data

### 3.6.1. Jenis Data

### 3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain.(18) Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data laporan dokumentasi di Yayasan Ibu Sejati Mandiri bertujuan untuk mendukung data yang didapat oleh peneliti.

## **2. Data Tertier**

Data tertier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya WHO, SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia), Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar).(18)

### **3.7. Metode Pengolahan Data**

Proses pengolahan yang merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian oleh karena itu harus dilakukan dengan baik dan benar. Data yang terkumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :(18)

#### *1. Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuosioner angket maupun observasi.

#### *2. Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner jawaban atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid.

#### *3. Entering*

Data entry, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

#### 4. *Data Processing*

Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi komputer akan diperoleh sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

### **3.8. Analisis Data**

#### **3.8.1. Analisis Univariat**

Analisa univariat adalah analisa data yang menganalisis satu variabel, disebut analisa univariat karena proses pengumpulan data awal masih acak dan abstrak, kemudian data diolah menjadi informasi yang informatif.(19)

#### **3.8.2. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat yaitu analisa data yang menganalisis dua variabel. Untuk membuktikan adanya hubungan yang antara signifikan variabel bebas dan variabel terikat digunakan analisis Chi-Square. Uji hipotesis variabel menggunakan nilai signifikansi atau p-value 0,05.(19)